



ABSTRAK *adhi*

Penelitian dilakukan di desa Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui jumlah penggunaan pekerja, ciri-ciri demografis, sosial ekonomi dan kegiatan industri rumah tangga gula kelapa dengan besarnya sumbangan industri gula kelapa terhadap pendapatan keluarga. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus (lengkap) yaitu seluruh industri rumah tangga gula kelapa yang ada di daerah penelitian sebanyak 99 kepala keluarga dan yang akan dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara bebas. Data dianalisa dengan cara analisis tabulasi frekwensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meliputi (19,3 persen) pekerja berusia 10 - 24 tahun, 62,3 persen pekerja berusia 25 - 54 tahun sedang usia yang tertua pekerja industri rumah tangga gula kelapa yang berada di daerah penelitian adalah berusia 65 tahun lebih (8,3 persen), 10,1 persen berusia 55 - 64 tahun. Dengan demikian usia tidak menjadi soal untuk memasuki pekerjaan tersebut.

Kebanyakan pekerja industri rumah tangga gula kelapa telah berkeluarga (69,3 persen), sedang 18,4 persen belum kawin dan 12,3 persen berstatus janda/duda. Responden pekerja industri rumah tangga gula kelapa yang mempunyai beban tanggungan keluarga 1 - 3 orang sebesar 26,3 persen dan 4 - 6 lebih sebesar 73,7 persen dengan rata-rata besar tanggungan keluarga mencapai 4,3 orang.

Tingkat pendidikan pekerja industri rumah tangga gula kelapa meliputi 42,1 persen berpendidikan tidak sekolah dan tidak tamat Sekolah Dasar, sedang 30,7 persen berpendidikan tamat Sekolah Dasar dan tidak tamat Tingkat Lanjutan Pertama, 19,7 persen berpendidikan tamat Sekolah Lanjutan Pertama dan tidak tamat Lanjutan Atas, dan yang tertinggi tingkat pendidikannya adalah sebesar 7,5 persen Tingkat Lanjutan Atas.

Penggunaan tenaga kerja, pekerja industri rumah tangga gula kelapa berjumlah 228 orang diantaranya 129 pekerja laki-laki (56,57 persen) dan 99 orang pekerja perempuan (43,42 persen). Responden yang bekerja kurang dari 25 jam kerja meliputi 36,4 persen, dan 25 - 34 jam kerja seminggu 45,5 persen. Bagi yang bekerja lebih dari 35 jam kerja seminggu sebesar 18,1 persen, rata-rata penggunaan jam kerja mencapai 4,3 jam kerja per hari. Untuk rata-rata pendapatan menurut jam kerja lebih dari 35 jam kerja sebesar Rp. 16.403,00, 25 - 34 jam kerja Rp. 12.433,00, sedang kurang dari 25 jam kerja seminggu pendapatan Rp. 11.278,00.

Pemasaran yang dilakukan oleh pekerja industri rumah tangga gula kelapa adalah sistem eceran sebesar 66,7 persen sedang rata-rata pendapatan menurut sistem terse-

but Rp. 14.053,00 dan 33,3 persen dengan mempergunakan sistem ijon dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 10.557,00. Keuntungan yang diperoleh dari sistem eceran langsung menerima uang, dapat untuk kebutuhan sehari-hari dan harga lebih tinggi dari pada sistem ijon.

Pendapatan usaha pekerja industri rumah tangga gula kelapa kurang dari Rp. 5.000,00 sebesar 25,2 persen, 45,5 persen berpendapatan Rp. 10.000,00 hingga 15.000,00 seminggu serta sebesar 29,3 persen pekerja berpendapatan Rp. 12.848,00. Pengeluaran usaha industri rumah tangga gula kelapa rata-rata dan mempunyai rata-rata sebesar Rp. 13.775,00 seminggu baik untuk keperluan industri maupun kebutuhan pokok sehari-hari.